

Analisis Tingkat Antusiasme Peserta Didik terhadap Pembelajaran Biologi dengan Metode Ceramah

Mulia Nissa¹, Samuel Agus Triyanto²

^{1,2} Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24, Kota Tasikmalaya, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

Received: October 04, 2024

Reviewed: November 07, 2024

Available: December 31, 2024

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: samuel.agus@unsil.ac.id

A B S T R A C T

This study analyzed the level of enthusiasm of students for learning biology using the lecture method. The research method used is qualitative descriptive with a survey approach, involving grade XI students. Data were collected using a Likert scale questionnaire 1-4 with three indicators: response, attention, and learning awareness. The results of the analysis showed that the average level of enthusiasm of students was 56.67%, classified as moderate. Response indicators (50.21%) and learning awareness (54.58%) were in the low category, while attention indicators (65.21%) were in the medium category. These findings show that the lecture method is less effective in increasing student active engagement. For this reason, more interactive learning methods, such as practicums, are needed to increase students' enthusiasm and participation in the biology learning process.

KEYWORD:

Enthusiasm, Biology Learning, Lecture Methods, Student Engagement

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis tingkat antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran biologi menggunakan metode ceramah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan siswa kelas XI. Data dikumpulkan menggunakan angket skala likert 1-4 dengan tiga indikator: respon, perhatian, dan kesadaran belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat antusiasme peserta didik sebesar 56,67%, tergolong dalam kategori sedang. Indikator respon (50,21%) dan kesadaran belajar (54,58%) berada pada kategori rendah, sementara indikator perhatian (65,21%) berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti praktikum, guna meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran biologi.

KATA KUNCI:

Antusiasme, Pembelajaran Biologi, Metode Ceramah, Keterlibatan siswa

DOI:

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik menjadi salah satu komponen penting yang harus diterapkan di sekolah. Kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong terciptanya pembelajaran aktif dan lebih bermakna, dimana peserta didik dilibatkan penuh dalam proses belajar. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif serta mandiri dalam proses pembelajaran (Pertiwi *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Peserta didik yang terlibat aktif atas upaya guru dalam membantu membangun pengetahuan akan mengalami perasaan senang dan puas yang dapat meningkatkan antusiasme mereka (Afdhal & Sugiman, 2017). Antusiasme merupakan perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu yang tercermin dari sikap positif peserta didik (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Ketika seseorang merasa antusias, maka mereka akan menunjukkan ketertarikan yang besar yang dapat diamati melalui ekspresi wajah yang ceria, postur tubuh yang tegak, dan perhatian yang terfokus pada materi pembelajaran (Behera *et al.*, 2020). Peserta didik yang memiliki antusiasme yang tinggi akan memperlihatkan respon, perhatian, dan kesadaran (Izard, 1977). Oleh karena itu, peran antusiasme ini sangat penting, terutama dalam mata pelajaran biologi, yang sering dianggap sulit karena konsep-konsepnya yang kompleks dan abstrak. Menurut Reski &



Fadilah (2024) kesulitan memahami konsep-konsep tersebut menjadi hambatan bagi peserta didik. Dengan antusiasme yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah terlibat.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang masih sering digunakan di berbagai sekolah. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat, namun cenderung bersifat satu arah, sehingga dapat membuat peserta didik pasif selama proses pembelajaran.. Hal ini didukung hasil penelitian Nurazizah & Rochintaniawati (2023) bahwa peserta didik cenderung bosan jika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah karena kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik serta minimnya kesempatan untuk berpartisipasi aktif. SMA Negeri 4 Tasikmalaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi lokasi penelitian, juga menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan observasi awal, beberapa siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta tanggapan yang pasif terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk menganalisis tingkat antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran biologi yang menggunakan metode ceramah. Temuan ini dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitas metode ceramah dan menjadi landasan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih interaktif guna meningkatkan keterlibatan siswa untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 15 s.d. 17 September 2024. Variabel bebas penelitian ini adalah metode praktikum, sedangkan variabel terikatnya yaitu antusiasme peserta didik. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI sebanyak 4 kelas di SMA Negeri 4 Tasikmalaya sebagai populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. Data diambil berdasarkan pengalaman peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah di sekolah tersebut. Skala sikap yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur antusiasme diberikan kepada peserta didik untuk menjadi landasan studi pendahuluan peneliti dengan menggunakan jenis skala *likert* 1-4. Teknik ini dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk dijawab, yang merupakan metode pengumpulan data yang efisien dan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Terdapat 3 indikator untuk mengukur antusiasme diantaranya respon, perhatian, dan kesadaran (Izard, 1977). Adapun indikator tersebut dipertegas pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi angket antusiasme peserta didik

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Respon	5
2.	Perhatian	4
3.	Kesadaran belajar	4
Total Pernyataan		13

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung hasil angket untuk mengukur tingkat antusiasme siswa terhadap penerapan metode praktikum. Setelah data angket terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Setiap jawaban pada angket akan diberikan skor untuk setiap item pertanyaan berdasarkan skala pemilihan jawaban. Kriteria pemberian skor dapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemberian Skor Skala Sikap Antusiasme Peserta Didik SMA Negeri 4 Tasikmalaya

Sifat Pernyataan	Kriteria Pemberian Skor			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Selanjutnya, hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan menggunakan kriteria deskriptif persentase dengan interval tingkat kuantitatif.

Tabel 3. Presentase Tanggapan Skala Sikap

Kategori	Presentase
Sangat Tinggi	85% < skor ≤ 100%

Tinggi	$70\% < \text{skor} \leq 85\%$
Sedang	$55\% < \text{skor} \leq 70\%$
Rendah	$40\% < \text{skor} \leq 55\%$
Sangat Rendah	$0\% < \text{skor} \leq 40\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Software Microsoft Excel*, diperoleh hasil analisis deskriptif dari tingkat antusiasme peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya terhadap pembelajaran biologi dengan metode ceramah yang termuat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Antusiasme Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Metode Ceramah

No.	Indikator	Nilai Presentase	Kategori
1.	Respon	50,21%	Rendah
2.	Perhatian	65,21%	Sedang
3.	Kesadaran belajar	54,58%	Rendah
Rata-Rata		56,67%	Sedang

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tingkat antusiasme peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya terhadap pembelajaran biologi dengan metode ceramah, diperoleh rata-rata antusias menunjukkan bahwa rata-rata antusiasme siswa dalam pembelajaran biologi mencapai **56,67%** yang tergolong dalam kategori Sedang. Indikator respon mencapai 50,21 dan Kesadaran Belajar mencapai 54,58% yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kesadaran siswa dalam proses belajar. Di sisi lain, indikator Perhatian mencapai 65,21%, berada dalam kategori Sedang . Temuan ini menunjukkan Meskipun indikator Perhatian menunjukkan capaian yang relatif lebih baik, yaitu 65,21%, yang termasuk kategori Sedang. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi.

Rendahnya hasil pada indikator respon dan kesadaran belajar dapat dikaitkan dengan keterbatasan metode ceramah dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Metode ceramah cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif tanpa kesempatan untuk secara langsung mengeksplorasi materi pembelajaran (Nurazizah & Rochintaniawati, 2023). Hal ini berdampak pada minimnya keterlibatan emosional, kognitif, dan fisik siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya memengaruhi antusiasme mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, rendahnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran biologi dengan metode ceramah menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ceramah, yang cenderung bersifat satu arah, perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih interaktif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode praktikum yang dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan antusiasme siswa (Mack et al., 2023).

Metode praktikum memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka dapat menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan aplikasi (Yuni, 2024). Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis praktikum memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, dan memecahkan masalah, yang semuanya dapat mendukung peningkatan pada indikator respon dan kesadaran belajar (Rabiudin, 2023). Selain itu, metode lain seperti pembelajaran berbasis proyek, atau pemanfaatan media interaktif juga dapat meningkatkan partisipasi siswa. Dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, siswa dapat lebih terlibat secara emosional, kognitif, dan fisik, sehingga antusiasme mereka dalam belajar biologi dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran biologi memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran siswa, sehingga antusiasme siswa masih tergolong sedang. Rendahnya indikator respon dan kesadaran belajar mengindikasikan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif,

seperti praktikum, pembelajaran berbasis proyek, atau media interaktif, dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa secara lebih mendalam dalam pembelajaran biologi. Selain itu, prospek pengembangan penelitian ini mencakup eksplorasi lebih lanjut terhadap berbagai metode pembelajaran inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada penerapan dan evaluasi efektivitas metode-metode tersebut dalam meningkatkan antusiasme siswa, sekaligus mengukur dampaknya terhadap hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran biologi memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran siswa, sehingga antusiasme siswa masih tergolong sedang. Rendahnya indikator respon dan kesadaran belajar mengindikasikan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti praktikum, pembelajaran berbasis proyek, atau media interaktif, dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa secara lebih mendalam dalam pembelajaran biologi. Selain itu, prospek pengembangan penelitian ini mencakup eksplorasi lebih lanjut terhadap berbagai metode pembelajaran inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada penerapan dan evaluasi efektivitas metode-metode tersebut dalam meningkatkan antusiasme siswa, sekaligus mengukur dampaknya terhadap hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

REFERENSI

BIOSINTESA lebih mengutamakan artikel yang merujuk pada artikel jurnal, laporan penelitian, dan prosiding, daripada terlalu bergantung pada buku teks atau buku pegangan untuk menunjukkan kebaruan artikel dalam subjek yang dibahas. Penggunaan Mendeley sebagai alat referensi lebih dianjurkan. Referensi harus diperiksa dengan cermat kelengkapan, keakuratan, dan konsistensinya. Saat mengacu pada referensi dalam teks dokumen, cantumkan nomor referensi dalam tanda kurung siku. Misalnya: [1]

Referensi harus disusun sesuai gaya IEEE seperti contoh berikut:

- Video Recording
- [1] Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
 - [2] Afdhal, M., & Sugiman, S. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis reciprocal teaching berorientasi pada antusiasme dan kemampuan berpikir kritis siswa. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 173–186. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.17716>
 - [3] Behera, A., Matthew, P., Keidel, A., Vangorp, P., Fang, H., & Canning, S. (2020). Associating Facial Expressions and Upper-Body Gestures with Learning Tasks for Enhancing Intelligent Tutoring Systems. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 30(2), 236–270. <https://doi.org/10.1007/s40593-020-00195-2>
 - [4] Izard, C. E. (1977). Human Emotions (Emotions, personality, and psychotherapy). In C. E. Izard & J. L. Singer (Eds.), *Annual Review of Sociology* (1st ed., Vol. 32). Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2209-0>
 - [5] Mack, S., Barron, S. L., & Boys, A. J. (2023). Digesting Digestion: An Educational Laboratory to Teach Students about Enzymes and the Gastrointestinal Tract. *Journal of Chemical Education*, 100(2), 907–913. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.2c00992>
 - [6] Nurazizah & Rochintaniawati. (2023). Analisis Persepsi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka. *International Multidisciplinary Research in Academic Science (IMRAS)*, 1(6), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10019837>
 - [7] Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
 - [8] Rabiudin. (2023). *Belajar Bermakna Melalui Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam* (1st ed., Issue May). Jivaloka mahacipta. <https://eprints.iainsorong.ac.id/11/>
 - [9] Reski, S. H., & Fadilah, M. (2024). Analisis Media Pembelajaran terhadap Beban Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA*, 13(1), 11–16. <https://doi.org/10.56013/bio.v13i1.2773>

- [10] Yuni, I. (2024). Metode pembelajaran praktikum dalam pengenalan lingkungan melalui kreativitas praktikum IPA di sekolah dasar. *International Journal of Education, Social Studies and Counseling (IJEDUCA)*, 2(1), 1–15. <https://multieducatif.org/index.php/ijeduca/article/view/100/146>